

BAB I

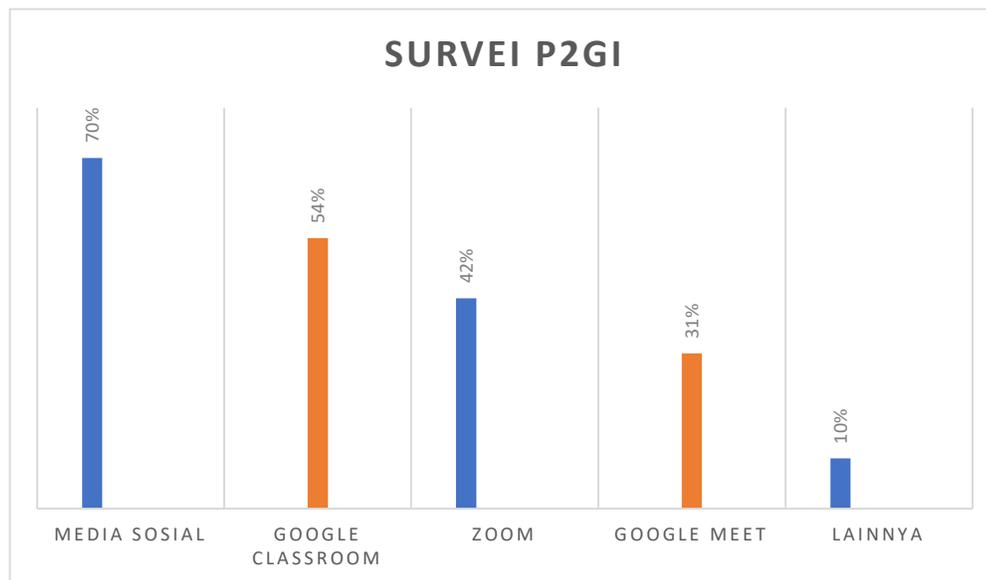
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* berpengaruh besar terhadap aspek kehidupan masyarakat, salah satunya bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menanggapi serius perihal pandemi *covid-19* ini sesuai dengan peraturan kementerian Pendidikan dan kebudayaan nomor: 23425/A5/HK.01.04./2021 perihal penyampaian Salinan Keputusan Bersama panduan penyelenggaraan pembelajaran di *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Dengan dikeluarkannya peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang memuat himbauan protokol pencegahan virus *Covid-19*, menahan penyelenggaraan program yang mengundang banyak peserta atau mengubahnya menggunakan *video conference* atau komunikasi daring lainnya. Pembelajaran secara daring berdasarkan tempat tinggal bagi peserta didik dan mahasiswa, pegawai, pengajar & dosen melakukan kegiatan bekerja, mengajar atau memberi kuliah berdasarkan tempat tinggal Bekerja Dari Rumah (BDR) melalui *video conference*, dokumen digital, serta wahana daring lainnya.¹

¹Kemendikbud, “*Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Yirus Disease (covid-19)*”, dalam <https://www.kemendikbud.go.id>, Diakses pada tanggal 03 Januari 2022 Pukul 11.30 WITA.

berdasarkan hasil survei Perhimpunan untuk Pendidikan dan Guru Indonesia (P2GI) menunjukkan hasil seperti info grafis berikut:



Gambar 1.1 Survei P2GI

Dapat disimpulkan bahwa 70% guru menggunakan media sosial seperti: *Whatsapp, facebook, line, dan Instagram* untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) Selama pandemi Covid-19. Sebanyak 54% responden menggunakan *Google Classroom* untuk PJJ. Sebanyak 42% responden memilih aplikasi *Zoom* untuk PJJ. Kemudian, 31% responden menggunakan *Google Meet* untuk PJJ. Sementara, kurang dari 10% responden yang menggunakan aplikasi lainnya, seperti *Cisco Webex, Microsoft Teams, U Meet Me, Rumah Belajar, Quipper School, Edmodo*, hingga ruang guru untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).²

² Dimas Jarot Bayu, “*Media Sosial Jadi Aplikasi Favorit Guru Untuk Pembelajaran Daring*”, dalam <https://databoks.katadata.co.id>, di akses pada tanggal 04 Januari 2022 pukul 12.30 WITA.

Pembelajaran jarak jauh selama wabah *covid-19* menimbulkan masalah yang dialami oleh peserta didik, seperti menjadi tidak disiplin, malas mengerjakan tugas dengan berbagai alasan, dan bermain *game online* sampai larut malam, sehingga membuat prestasi akademik menurun.³ Pembelajaran jarak jauh juga mengidentifikasi berbagai masalah pembelajaran seperti: peserta didik yang sudah ketergantungan dengan *smartphone* karena masa pandemi yang sudah membiasakan mereka. Setelah pandemi *covid-19* ini kita juga dihadapkan dengan era digital yang mengharuskan semua paham dengan keseharian yang serba *online*. Oleh karena itulah faktor penentu keberhasilan proses belajar merupakan tugas sebagai seorang pendidik agar proses pembelajaran bisa berjalan dan peserta didik bisa mengikuti proses belajar secara optimal dengan motivasi yang diberikan secara penuh melalui strategi terbaru yang relevan dengan zaman era digital saat ini.

Belajar di masa pandemi memang sangat berat tidak heran banyak siswa yang mengeluh karena tidak paham dengan pelajaran, banyak siswa yang tidak semangat dalam belajar dan bahkan ada siswa yang ingin berhenti sekolah karena bosan dengan belajar secara online. Motivasi memang sangat diperlukan dalam belajar karena tanpa motivasi yang tinggi siswa akan cepat bosan dengan pelajaran sehingga motivasi harus diberikan oleh orang-orang sekitar terutama pihak sekolah agar setiap siswa tetap semangat dalam belajar.

Motivasi belajar didefinisikan sebagai membimbing peserta didik untuk terus belajar dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru

³Firna, dkk, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Selama Pembelajaran Daring di SMA Bangka", dalam *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, Vol. 2, No. 1, 2021, 70.

dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih suka memecahkan masalah secara mandiri pada pekerjaan tertentu, tetapi akan dibantu oleh guru untuk memecahkan beberapa masalah belajar seperti: malas, tidak suka dengan pelajaran, semangat belajar yang tidak konsisten, menghakimi diri sendiri “aku bukan anak yang pintar.”

Rendahnya motivasi belajar siswa akibat pandemi membuat sejumlah sekolah berupaya agar meningkatkan motivasi belajar siswa untuk tetap ikut belajar walaupun secara daring, salah satu layanan yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dilakukan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam jaringan (daring) atau e-konseling.

E-konseling merupakan upaya konselor untuk membantu menyelesaikan masalah melalui komunikasi secara *online* dengan *chatting* ataupun *streaming video* dan *audio*. Pelayanan e-konseling dilakukan untuk memberikan kenyamanan bantuan yang dibutuhkan konseli pada proses pemecahan masalah, terutama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran jarak jauh.⁴

Allah memerintahkan manusia untuk saling mengingatkan dan menasehati, berdasarkan Firman Allah swt. yang terdapat pada Q.S Al-Ashr ayat 2-3, yang merupakan landasan Bimbingan dan Konseling Islam. Ayat ini menjelaskan bahwa manusia harus saling mengingatkan, saling menasehati, mendidik diri sendiri dan juga orang lain.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

⁴ Isna Ni'matus Sholihah dan Titin Handayani, “Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, dalam Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020, 478.

Banyak orang yang merugi karena menjual akhirat demi kehidupan dunia kecuali diberikan kepada orang yang saling mengingatkan dan menasehati kepada kebaikan, tauhid dan menjauhi maksiat. Sehingga keberadaan konseling merupakan antitesa terhadap kebutuhan untuk saling mengingatkan, membantu menuju kebaikan, dengan cara menasehati, mengkonseling, membimbing dan sebagainya.⁵

Haberstroh dan Duffey menjelaskan bahwa e-konseling adalah proses konseli dan konselor berkomunikasi dengan menggunakan *streaming* video dan audio.⁶ E-konseling adalah layanan orientasi dan saran yang ditujukan untuk transisi ke arah digitalisasi, yang merupakan era kehidupan manusia dan teknologi hidup berdampingan. Saat ini, tidak ada model standar untuk pelaksanaan e-konseling, tetapi ada banyak model pelaksanaan e-konseling yang tersedia untuk guru BK. Keterampilan dasar konseling yang dipadukan dengan penguasaan teknologi merupakan hal terpenting yang perlu dimiliki guru BK agar dapat melakukan proses e-konseling secara optimal.⁷

Pentingnya masalah tersebut untuk dilakukan penelitian karena e-konseling menjadi salah satu solusi yang relevan untuk dipakai pihak sekolah dalam proses pelayanan BK. e-konseling bisa dilakukan tanpa bertemu secara langsung, dan guru

⁵ Tarmizi, *Bimbingan dan Konseling* (Medan: Perdana Publishing, 2018),.3.

⁶ Asti Haryati. *Online Counseling* Sebagai Alternatif Strategi Konselor dalam Melaksanakan Pelayanan *E-Counseling* di Era Industri 4.0 2020, 28.

⁷ Mulawarman, dkk. "Keterampilan *E-Counseling* Bagi Konselor Pendidikan Dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Pada Era Digital 5.0", dalam *Quanta* Vol. 5, No. 2, May, 2021, 76.

BK juga bisa langsung melakukan pendekatan persuasif melalui *whatsapp* atau aplikasi lainnya.⁸

Berkembangnya e-konseling di Indonesia cukup besar, terutama sejak munculnya aplikasi-aplikasi jejaring sosial dalam bentuk *cloud*, *google meeting*, *line*, *E-mail*, dan jenis aplikasi lainnya yang ada di *smartphone* seperti *whatsapp*, *facebook* dan *Instagram*. Pelayanan ini dilakukan oleh konselor untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh klien ketika tidak memungkinkan untuk melakukan konseling secara *face to face*.⁹ Begitu pula yang diaplikasikan pada sekolah menengah pertama khususnya di MAN 3 Banjar yang terletak di kecamatan Gambut kabupaten Banjar.

MAN 3 Banjar menjadi pilihan dari peneliti untuk melakukan studi penelitian. Karena menjadi sekolah madrasah yang memiliki akreditasi unggul, sarana-prasarana serta pengembangan minat siswa cukup lengkap. Sekolah MAN 3 Banjar ini hanya memiliki satu orang guru BK diantara banyaknya jumlah peserta didik, sehingga menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk mengetahui proses koseling dan ada korelasi terhadap judul penelitian ini.

Berdasarkan observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan seorang siswa. Ia menceritakan selama pandemi covid-19 dengan pembelajaran daring sangat menyulitkan, tidak hanya dari segi pemahaman terhadap pembelajaran,

⁸ Abdullah Rasyid dan Abdul Muhid, "Pentingnya *E Counseling* dalam Pelayanan Bk di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19: dalam *Journal of Education, Phychology, and Counseling*, Vol. 02, No. 02, 2020, 110.

⁹Asti Haryati, "*Online Counseling sebagai Alternatif Strategi Konselor dalam Melaksanakan Pelayanan ECounseling di Era Industri 4.0*", dalam *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol 2, No 2 (2019), 28.

namun juga dalam hal biaya keperluan internet untuk belajar. Lebih lanjut keadaan ini membuat salah satu peserta didik semakin malas belajar. Orang tua di rumah juga sering marah-marah melihat tingkahnya yang terlihat tidak semangat dalam belajar. Ia juga menceritakan bahwa kejadian ini tidak hanya terjadi pada dirinya, begitupula dengan keluhan teman-temannya.¹⁰

Di samping itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK selama keadaan pandemi, proses konseling juga terpengaruh. Ada protokoler yang harus ditaati. Hal ini juga berdampak menurunnya keinginan siswa untuk masuk ke ruang BK secara suka rela. Dengan demikian maka e-konseling merupakan salah satu alternatif sebagai upaya tetap berjalannya kegiatan konseling di sekolah. Ia menceritakan bahwa e-konseling bukan program baru namun baru-baru ini mulai diterapkan ditambah juga sebagai penyesuaian zaman di era digital saat ini.¹¹

Kondisi peserta didik dimasa pandemi yang sudah mulai ketergantungan dengan *smartphone* karena semua serba *online* ditambah beberapa kendala seperti diatas sehingga mengubah kebiasaan para peserta didik dan mulai menurunnya minat belajar sehingga tugas para pendidik khususnya guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, oleh karena itulah strategi guru BK di era pasca pandemi ini relevan sebagai persiapan menghadapi era digital yang semua serba *online* sehingga proses konseling juga harus menyesuaikan dengan zaman tersebut.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa MAN 3 Banjar pada tanggal 10 Januari 2022.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK MAN 3 Banjar pada tanggal 10 Januari 2022.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan E-Konseling dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 3 Banjar”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah tentang judul dalam penulisan ini:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).¹² Dalam penelitian ini pelaksanaan yang dimaksud oleh penulis adalah mengetahui bagaimana cara, proses dan tahapan-tahapan pelaksanaan e-konseling sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 3 Banjar.

2. E-Konseling

E-konseling yaitu proses penyenggaraan konseling secara elektronik.¹³ E-konseling adalah upaya alternatif yang dilakukan konselor, hubungan yang terjalin antara konselor dan konseli berkomunikasi melalui internet seperti *zoom*, *google meet*, *e-mail*.² Maksud penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan e-konseling direalisasikan secara sinkronus yakni terjadi pada waktu bersamaan (*real time*) serta diimplementasikan dengan media sosial seperti *whatsapp*, *zoom*,

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *kemendikbud. go.id*. diakses pada tanggal 7 Januari 2022, pukul 10.00 WITA.

¹³ Ifdil dan Zadrian ardi, *Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-konseling*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, Volume 1 Nomor 1, (2013): 15-21.

google meet dan *google form* yang digunakan untuk memberikan serta meningkatkan kembali motivasi belajar peserta didik yang berkurang karena pembelajaran jarak jauh.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁴

Istilah motivasi belajar mempunyai dua makna, yaitu kata motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Belajar adalah usaha untuk memperoleh ilmu atau sesuatu.¹⁵ Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan kepada peserta didik yang motivasi belajarnya rendah menjadi termotivasi kembali dalam mengikuti pembelajaran seperti:

- a. Memberikan dorongan energi atau psikologis kepada siswa
- b. Memberikan support dan semangat kepada siswa
- c. Menjadi pendengar yang baik dan memberikan penjelasan tentang pentingnya belajar
- d. Menjaga hubungan komunikasi antar guru dan siswa

¹⁴Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group. 2016), 151.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *kemendikbud. go.id*. diakses pada tanggal 7 Januari 2022, pukul 11.00 WITA.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan e-konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 3 Banjar.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan e-konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 3 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan e-konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 3 Banjar.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan e-konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 3 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti lain maupun masyarakat secara umum serta diharapkan dapat memberikan manfaat guna menambah khasanah keilmuan berkaitan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai pelaksanaan pelaksanaan e-konseling

dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan e-konseling, bertujuan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Akhmad Nazrul Azmi UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "*Penggunaan Media Sosial Dalam Proses Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Barabai*". penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam proses bimbingan atau e-konseling. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif melalui Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian penggunaan media sosial dalam proses bimbingan dan konseling terdapat permasalahan antar individu dan kendala saat proses pelaksanaan bimbingan dan konseling. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu fokus kajian yang diteliti yaitu mengenai penggunaan media sosial dalam proses Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan e-konseling tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar.¹⁶

¹⁶ Akhmad Nazrul Azmi UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "*Penggunaan Media Sosial Dalam Proses Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Barabai*". Skripsi: UIN Banjarmasin, 2022.

2. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan oleh Karyati Estelita Sitohang tahun 2021 skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, yang berjudul “*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di masa Covid-19 di SMA Negeri 3 Bungo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi *covid-19*. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa *Covid-19* di SMA Negeri 3 Bungo yaitu kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas, jumlah tugas yang banyak, kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan penurunan karakter siswa. Penulis melihat adanya perbedaan skripsi tersebut dengan penulisan yang dibuat penulis yaitu bedanya dari segi tempat penelitian, jenjang Pendidikan peserta didik yang menjadi objek penelitian dan juga dari masa pandemi hingga pasca pandemi.¹⁷
3. Penelitian yang ditulis oleh Retno kristiawati dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat*”. Penelitian ini

¹⁷ Karyati Estelita Sitohang, “*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di masa Covid-19 di SMA Negeri 3 Bungo*” Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2021.

bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa SMPN 205 dan bagaimana pelaksanaan program BK. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tidak semua siswa menggunakan layanan BK secara maksimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah dari segi pelaksanaan konseling.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, dan kerangka pikir terhadap e-konseling serta Motivasi Belajar.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Pemaparan data yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan terkait pelaksanaan e-konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 3 Banjar.

¹⁸ Retno kristiawati “*Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat*, Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

BAB V Penutup, yang berupa simpulan serta saran-saran. Bagian terakhir dari skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.